

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. BCA Syariah

a. Sejarah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga

kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.⁹⁹

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999% dan PT BCA Finance : 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.¹⁰⁰

⁹⁹ Profil korporasi sejarah. Diakses melalui <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> tanggal: 03-Maret-2018

¹⁰⁰ *Profil korporasi sejarah* diakses melalui <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> pada tanggal:03-Maret-2016

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 47 jaringan cabang yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 24 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per September 2015).

b. Visi dan Misi

a. Visi BCA Syariah

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

b. Misi BCA Syariah

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.¹⁰¹

2. BNI Syariah

a. Sejarah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

¹⁰¹ <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> diakses tanggal:03-Maret-2016

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point. BNI Syariah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

b. Visi dan Misi

a) Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b) Misi BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah, Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 3) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 4) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.¹⁰²

3. BRI Syariah

a. Sejarah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRIsyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRIsyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRIsyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence)

¹⁰² www.bnisyariah.co.id

dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT. Bank BRI syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI syariah.

Saat ini PT. Bank BRI syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRIsyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

b. Visa Misi

1) Visi BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2) Misi BRI Syariah

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.¹⁰³

¹⁰³ www.brisyariah.co.id

4. Bank Syariah Mandiri (BSM)

a. Sejarah

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

b. Visa Misi

1) Visi Bank Syariah Mandiri

- a. SM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.
- b. BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- c. Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

2) Misi Bank Syariah Mandiri

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkung.¹⁰⁴

B. Diskripsi Data

1. Pembuktian Uji Asumsi Klasik Model Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).

¹⁰⁴ www.syariahmandiri.co.id

Gambar 1.1
Uji Normalitas Bank BCA Syariah
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Likuiditas	Solvabilitas	Rentabilitas	Aktivitas	Return Saham
N		60	60	60	60	60
Normal Parameter s ^a	Mean	1.8848664E0	.1657846	4.1124553	.0995470	12394.6758
	Std. Deviation	.35071268	.09725738	.91679334	.06423297	1397.69566
Most Extreme Difference s	Absolute	.143	.168	.103	.125	.160
	Positive	.143	.168	.103	.099	.134
	Negative	-.099	-.144	-.086	-.125	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104	1.299	.800	.968	1.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175	.068	.545	.305	.093

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS 20.0*

Dari hasil uji normalitas 1.1 diatas dapat diketahui bahwa One Sample Kolmogrov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60. Untuk hasil uji kolmogorov smirnov dengan nilai 1,104 untuk likuiditas, 1,299 untuk solvabilitas, 0,800 untuk rentabilitas, 0,968 untuk rasio aktivitas dan 1,238 untuk return saham. Sedangkan Asymp. Sig. (2-tailed) untuk likuiditas sebesar 0,175, untuk solvabilitas sebesar 0,068, untuk rentabilitas sebesar 0,545, untuk rasio aktivitas 0,305 dan untuk return saham sebesar 0,093 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut *berdistribusi normal*

Gambar 1.2

Uji Normalitas Bank BSM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Likuiditas	Solvabilitas	Rentabilitas	Aktivitas	Return Saham
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	1.2762360E0	.1139125	4.0119367	.0995470	11805.4922
	Std. Deviation	.10584230	.05223757	1.00337670	.06423297	2051.82647
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.121	.114	.125	.155
	Positive	.167	.102	.114	.099	.146
	Negative	-.128	-.121	-.111	-.125	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.294	.935	.881	.868	1.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070	.346	.419	.405	.114
a. Test distribution is Normal.						

Sumber : *Output 20.0*

Dari hasil uji normalitas 1.2 diatas dapat diketahui bahwa One Sample Kolmogrov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60. Untuk hasil uji kolmogorov smirnov dengan nilai 1,294 untuk likuiditas, 0,935 untuk solvabilitas, 0,881 untuk rentabilitas, 0,868 untuk rasio aktivitas dan 1.197 untuk return saham. Sedangkan Asymp. Sig. (2-tailed) untuk likuiditas sebesar 0,070, untuk solvabilitas sebesar 0,346, untuk rentabilitas sebesar 0,419, untuk rasio aktivitas 0,405 dan untuk return saham sebesar 0,114 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini

menunjukkan bahwa probabilitas variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut *berdistribusi normal*.

Gambar 1.3

Uji Normalitas Bank BNI Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Likuiditas	Solvabilitas	Rentabilitas	Aktivitas	Return Saham	
N	60	60	60	60	60	
Normal Parameters ^a	Mean	1.2762360E0	.1139125	4.0119367	.0995470	11951.1588
	Std. Deviation	.10584230	.05223757	1.00337670	.06423297	1508.03976
Most Extreme Absolute Differences	Absolute	.167	.121	.114	.125	.136
	Positive	.167	.102	.114	.099	.103
	Negative	-.128	-.121	-.111	-.125	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z	1.394	.735	.831	.868	1.053	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070	.246	.211	.355	.218	
a. Test distribution is Normal.						

Sumber: *Output 20.0*

Dari hasil uji normalitas 1.3 diatas dapat diketahui bahwa One Sample Kolmograv-Smirnov diatas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60. Untuk hasil uji kolmogorov smirnov dengan nilai 1,394 untuk likuiditas, 0,735 untuk solvabilitas, 0,831 untuk rentabilitas, 0,868 untuk rasio aktivitas dan 1.053 untuk return saham. Sedangkan Asymp. Sig. (2-tailed) untuk likuiditas sebesar 0,070, untuk solvabilitas sebesar 0,246, untuk rentabilitas sebesar 0, 211, untuk rasio aktivitas 0, 355 dan untuk return

saham sebesar 0,218 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut *berdistribusi normal*.

Gambar 1.4

Uji Normalitas BRI Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Likuiditas	Solvabilitas	Rentabilitas	Aktivitas	Return Saham
N	60	60	60	60	60
Normal Mean Parameters ^a	1.2762360E0	.1139125	4.0070882	.0730160	10301.6462
Std. Deviation	.10584230	.05223757	1.02845676	.02139600	889.43427
Most Extreme Differences					
Absolute	.167	.121	.106	.128	.165
Positive	.167	.102	.071	.089	.165
Negative	-.128	-.121	-.106	-.128	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z	1.294	.935	.820	.990	1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070	.346	.512	.280	.076

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output 20.0*

Dari hasil uji normalitas 1.4 diatas dapat diketahui bahwa One Sample Kolmogrov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60. Untuk hasil uji kolmogorov smirnov dengan nilai 1,294 untuk likuiditas, 0,935 untuk

solvabilitas, 0,820 untuk rentabilitas, 0,990 untuk rasio aktivitas dan 1.278 untuk return saham. Sedangkan Asymp. Sig. (2-tailed) untuk likuiditas sebesar 0,070, untuk solvabilitas sebesar 0,346, untuk rentabilitas sebesar 0,512, untuk rasio aktivitas 0,289 dan untuk return saham sebesar 0,076 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut *berdistribusi normal*.

b. Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF.

Adapun hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut:

Gambar 2.1
Uji Multikolonieritas Bank BCA Syariah

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
Likuiditas	.827	1.210
Solvabilitas	.921	1.086
Rentabilitas	.945	1.058
Aktivitas	.836	1.197

a. Dependent
Variable: Return
Saham

Sumber : *Output 20.0*

Dari hasil uji multikoloniaritas 2.1 diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance tidak menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki tolerance lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan Coefficients pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF pada likuiditas adalah 1,210 , solvabilitas 1,086, rentabilitas 1,058, dan rasio aktivitas 1,197. Sehingga dapat kesimpulan bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10.

Gambar 2.2
Uji Multikoloniaritas BSM

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	.633	1.580
Solvabilitas	.495	2.019
Rentabilitas	.601	1.665
Aktivitas	.516	1.940

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output 20.0*

Dari hasil uji multikoloniaritas 2.2 diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance tidak menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki tolerance lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan Coefficients pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF pada likuiditas adalah 1,580 , solvabilitas 2,090, rentabilitas 1,665, dan rasio aktivitas 1.940. Sehingga dapat kesimpulan bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10.

Gambar 2.3**Uji Multikoloniaritas BNI Syariah****Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	.884	1.131
Solvabilitas	.466	2.145
Rentabilitas	.885	1.129
Aktivitas	.506	1.978

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Ouput 20.0*

Dari hasil uji multikoloniaritas 2.3 diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance tidak menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki tolerance lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan Coefficients pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF pada likuiditas adalah 1,131 , solvabilitas 2,145, rentabilitas 1,129, dan rasio aktivitas 1.978. Sehingga dapat kesimpulan bahwa variabel

independen terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10.

Gambar 2.4
Uji Multikoloniaritas Bank BRI Syariah

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	.912	1.097
Solvabilitas	.922	1.085
Rentabilitas	.867	1.154
Aktivitas	.994	1.006

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *Output 20.0*

Dari hasil uji multikoloniaritas 2.4 diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance tidak menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki tolerance lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan Coefficients pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF pada likuiditas adalah 1,097, solvabilitas 1,085, rentabilitas 1,154, dan rasio aktivitas 1.006. Sehingga dapat kesimpulan bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10.

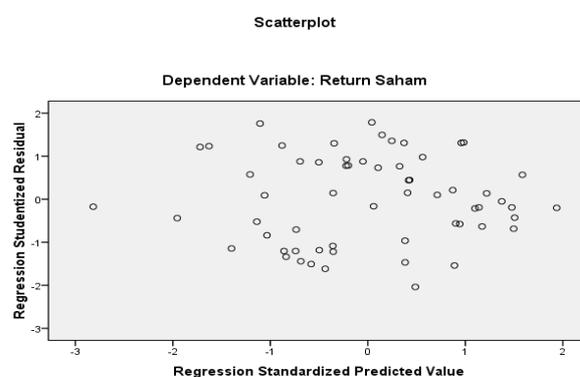
2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar/chart model scatterplot dengan program SPSS. Model regresi akan heteroskedastik bila data akan berpecah disekitar angka nol pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.

Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varians antara nilai Y tidaklah sama. Dampak terjadinya heteroskedastisitas yaitu interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikansi kurang kuat.

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Uji Heterokedastisitas Bank BCA Syariah

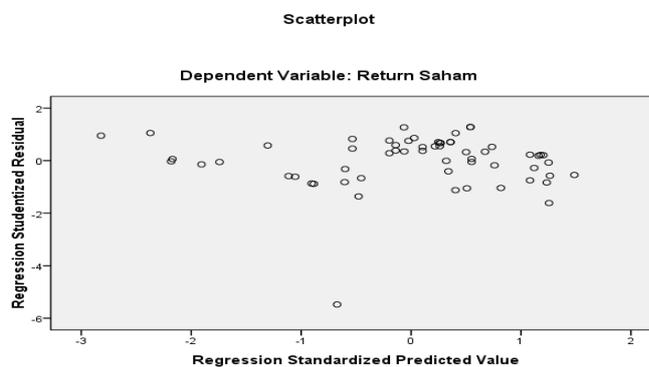


Sumber: *Output SPSS 20.0*

Dari hasil uji Heteroskedastisitas 3.1 dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dari gambar 3.1 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Gambar 3.2

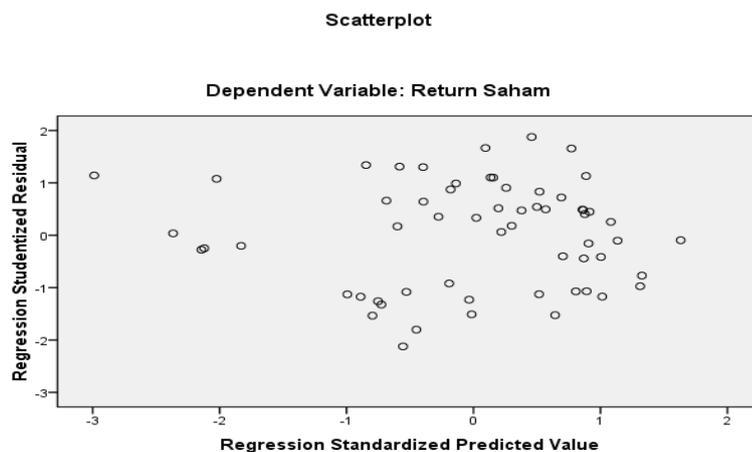
Uji Heteroketastisitas BSM



Output: SPSS 20.0

Dari hasil uji Heteroskedastisitas 3.2 dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dari gambar 3.2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Gambar 3.3
Uji Heterokedastisitas BNI Syariah

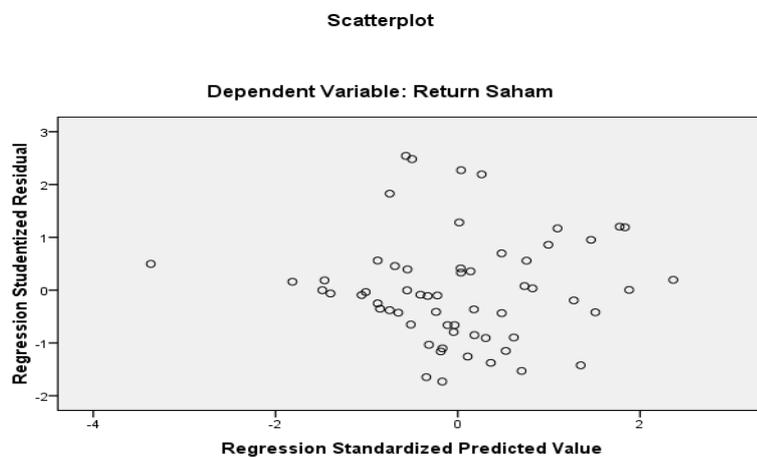


Sumber: *Output 20.0*

Dari hasil uji Heteroskedastisitas 3.3 dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dari gambar 3.3 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Gambar 3.4

Uji Heteroskedastisitas BRI Syariah



Sumber: *Output 20.0*

Dari hasil uji Heteroskedastisitas 3.4 dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dari gambar 3.4 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang terletak berderetan. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Uji Autokorelasi Bank BCA Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,947	,942	1713,832	1,494

a. Predictors: (Constant), likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas

b. Dependent Variable: return saham)

Sumber: *Output SPSS 20.0*

Dari hasil uji autokorelasi 1.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 1,494. Hal ini menunjukkan bahwa angka DW terdapat diantara $-2 < DW < +2$. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Kriteria jika $du < d \text{ hitung} < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.¹⁰⁵ Dengan demikian, model regresi tidak terdapat masalah *autokorelasi*, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan. Bila dibandingkan dengan DW Hitung dengan DW Tabel sesuai dengan kriteria atau tidak.

¹⁰⁵ Nachrowi Djalal, *Pendekatan Populer dan Praktis* (Jakarta: PT Rajagrafindo. 2005), hal: 139

Gambar 4.2

Uji Autokorelasi BSM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.150	1891.18330	1.045

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Return Saham

Dari hasil uji autokorelasi 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 1,045. Hal ini menunjukkan bahwa angka DW terdapat diantara $-2 < DW < +2$. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Kriteria jika $du < d \text{ hitung} < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.¹⁰⁶ Dengan demikian, model regresi tidak terdapat masalah *autokorelasi*, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan. Bila dibandingkan dengan DW Hitung dengan DW Tabel sesuai denga kriteria atau tidak.

¹⁰⁶ Nachrowi Djalal, *Pendekatan Populer dan Praktis* (Jakarta: PT Rajagrafindo. 2005), hal: 139

Gambar 4.3

Uji Autokorelasi Bank BNI Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,947	,942	1713,832	1,593

a. Predictors: (Constant), likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas

b. Dependent Variable: return saham)

Sumber: *Output SPSS 20.0*

Dari hasil uji autokorelasi 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 1,593. Hal ini menunjukkan bahwa angka DW terdapat diantara $-2 < DW < +2$. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Kriteria jika $du < d \text{ hitung} < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.¹⁰⁷ Dengan demikian, model regresi tidak terdapat masalah *autokorelasi*, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan. Bila dibandingkan dengan DW Hitung dengan DW Tabel sesuai dengan kriteria atau tidak.

¹⁰⁷ Nachrowi Djalal, *Pendekatan Populer dan Praktis* (Jakarta: PT Rajagrafindo. 2005), hal: 139

Gambar 4. 4

Uji Autokorelasi BRI Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,947	,942	1713,832	1,293

a. Predictors: (Constant), likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas

b. Dependent Variable: return saham)

Sumber: *Output SPSS 20.0*

Dari hasil uji autokorelasi 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 1,293. Hal ini menunjukkan bahwa angka DW terdapat diantara $-2 < DW < +2$. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Kriteria jika $du < d \text{ hitung} < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.¹⁰⁸ Dengan demikian, model regresi tidak terdapat masalah *autokorelasi*, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan. Bila dibandingkan dengan DW Hitung dengan DW Tabel sesuai dengan kriteria atau tidak.

¹⁰⁸ Nachrowi Djalal, *Pendekatan Populer dan Praktis* (Jakarta: PT Rajagrafindo. 2005), hal: 139

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Gambar 5.1

Uji Regresi Linier Berganda Bank BCA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14447.218	4643.047		3.112	.003
Likuiditas	728.568	2923.652	.038	.249	.804
Solvabilitas	-8139.952	6696.879	-.207	1.215	.229
Rentabilitas	-477.699	316.621	-.234	1.509	.137
Aktivitas	-7311.245	5338.520	-.229	1.370	.176

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output SPSS 20.0*

Dari uji regresi linier berganda gambar 5.1 diatas dapat diketahui bahwa:

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \text{ atau}$$

$$\text{Return Saham} = 14447.218 + 728.568 (\text{likuiditas}) + -8139.952 (\text{solvabilitas}) + -477.699 (\text{rentabilitas}) + -7311.245 (\text{aktivitas})$$

Keterangan:

- (1) Konstanta sebesar 14447.218 menyatakan bahwa jika likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas dalam keadaan konstanta (tetap) maka return saham naik sebesar sebesar 14,447% satuan.
- (2) Koefisien regresi X_1 sebesar 728.568 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% likuiditas akan menurunkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika likuiditas penurunan sebesar 1%, maka return saham diprediksi mengalami peningkatan sebesar 1% dengan anggapan X_1 tetap.
- (3) Koefisien regresi X_2 sebesar -8139.952 (karena tanda negatif) menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, solvabilitas akan meningkatkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika solvabilitas turun sebesar 1%, maka return saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_2 tetap.
- (4) Koefisien regresi X_3 sebesar -477.699 (karena tanda negatif) menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, rentabilitas akan meningkatkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika

rentabilitas turun sebesar 1%, maka return saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_3 tetap.

- (5) Koefisien regresi X_4 sebesar -477.699 (karena tanda negatif) menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, rentabilitas akan meningkatkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika rentabilitas turun sebesar 1%, maka return saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_4 tetap.

Gambar 5.2

Uji Regresi Linier Berganda BSM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	11672.651	1085.172		10.757	.000
Likuiditas	283.774	522.892	.071	.543	.590
Solvabilitas	-11.218	1786.720	.000	-.006	.995
Rentabilitas	278.317	187.045	.183	1.488	.142
Aktivitas	-9599.059	2839.482	-.441	-3.381	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output 20.0*

Dari uji regresi linier berganda gambar 5.2 diatas dapat diketahui bahwa:

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \text{ atau}$$

$$\text{Return Saham} = 11672.651 + 283.774 (\text{likuiditas}) + -11.218 (\text{solvabilitas}) + 278.317 (\text{rentabilitas}) + -9599.059 (\text{aktivitas})$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 11672.651 menyatakan bahwa jika likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas dalam keadaan konstanta (tetap) maka return saham naik sebesar sebesar 11,67% satuan.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 283.774 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% likuiditas akan menurunkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika likuiditas penurunan sebesar 1%, maka return saham diprediksi mengalami peningkatan sebesar 1% dengan anggapan X_1 tetap.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar -11.218 (karena tanda negatif) menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, solvabilitas akan meningkatkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika solvabilitas turun sebesar 1%, maka return saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_2 tetap.

- 4) Koefisien regresi X_3 sebesar 278.317 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda negatif) 1%, rentabilitas akan meningkatkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika Tingkat rentabilitas sebesar 1%, maka return saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_3 tetap.
- 5) Koefisien regresi X_4 sebesar -9599.059 (karena tanda negatif) menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, rentabilitas akan meningkatkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika rentabilitas turun sebesar 1%, maka return saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_4 tetap.

Gambar 5.3

Uji Regresi Linier Berganda BNI Syariah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	11566.483	2231.737		5.183	.000
Likuiditas	3041.052	1646.564	.213	1.847	.070
Solvabilitas	-5457.102	4595.319	-.189	-1.188	.240
Rentabilitas	-536.831	173.584	-.357	-3.093	.003
Aktivitas	-7243.432	3588.283	-.309	-2.019	.048

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *Output 20.0*

Dari uji regresi linier berganda gambar 5.3 diatas dapat diketahui bahwa:

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \text{ atau}$$

$$\text{Return Saham} = 11566.483 + 3041.052 (\text{likuiditas}) + -5457.102 (\text{solvabilitas}) + 278.317 (\text{rentabilitas}) + -7243.432 (\text{aktivitas})$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 11566.483 menyatakan bahwa jika likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas dalam keadaan konstanta (tetap) maka return saham naik sebesar sebesar 11,56% satuan.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 3041.052 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% likuiditas akan menurunkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika likuiditas penurunan sebesar 1%, maka return saham diprediksi mengalami peningkatan sebesar 1% dengan anggapan X_1 tetap.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar -5457.102 (karena tanda negatif) menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, solvabilitas akan meningkatkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika solvabilitas turun sebesar 1%, maka return saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_2 tetap.

- 4) Koefisien regresi X_3 sebesar 278.317 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, rentabilitas akan meningkatkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika Tingkat rentabilitas sebesar 1%, maka return saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_3 tetap.
- 5) Koefisien regresi X_4 sebesar -7243.432 (karena tanda negatif) menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, rentabilitas akan meningkatkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika rentabilitas turun sebesar 1%, maka return saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_4 tetap.

Gambar 5.4

Uji Regresi Linier Berganda BRI Syariah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11428.471	1374.381		8.315	.000
Likuiditas	641.178	1068.067	.076	.600	.551
Solvabilitas	-623.392	2152.436	-.037	-.290	.773
Rentabilitas	-182.553	112.736	-.211	-1.619	.111
Aktivitas	-15648.645	5058.823	-.376	-3.093	.003

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *Output 20.0*

Dari uji regresi linier berganda gambar 2.5 diatas dapat diketahui bahwa:

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \text{ atau}$$

$$\text{Return Saham} = 11428.471 + 641.178 (\text{likuiditas}) + -623.392 (\text{solvabilitas}) + -182.553 (\text{rentabilitas}) + -15648.645 (\text{aktivitas})$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 11428.471 menyatakan bahwa jika likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas dalam keadaan konstanta (tetap) maka return saham naik sebesar sebesar 11,56% satuan.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 641.178 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% likuiditas akan menurunkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika likuiditas penurunan sebesar 1%, maka return saham diprediksi mengalami peningkatan sebesar 1% dengan anggapan X_1 tetap.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar -623.392 (karena tanda negatif) menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, solvabilitas akan meningkatkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika solvabilitas turun sebesar 1%, maka return saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_2 tetap.
- 4) Koefisien regresi X_3 sebesar -182.553 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda negatif) 1%, rentabilitas akan meningkatkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika

Tingkat rentabilitas sebesar 1%, maka return saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_3 tetap.

- 5) Koefisien regresi X_4 sebesar -15648.645 (karena tanda negatif) menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, rentabilitas akan meningkatkan return saham sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika rentabilitas turun sebesar 1%, maka return saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_4 tetap.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

Gambar 6.1**Uji T Bank BCA Syariah****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14447.218	4643.047		3.112	.003
Likuiditas	728.568	2923.652	.038	.249	.804
Solvabilitas	-8139.952	6696.879	-.207	1.215	.002
Rentabilitas	-477.699	316.621	-.234	-1.509	.137
Aktivitas	-7311.245	5338.520	-.229	-1.370	.176

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output SPSS 20.0*

Dari gambar Uji T 6.1 diatas dapat diketahui bahwa:

1) Pengaruh likuiditas (X_1) Terhadap return saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil likuiditas t_{hitung} sebesar 0,249. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,03. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel likuiditas (X_1) seperti pada tabel 6.1 diatas diperoleh probabilitas sebesar 0,804 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H_a ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan menurut statistic antara signifikan likuiditas terhadap return saham.

2) Pengaruh solvabilitas (X_2) Terhadap Laba (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil solvabilitas t_{hitung} sebesar 1.215. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,03. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil uji t pada variabel beban solvabilitas (X_2) seperti pada tabel 6.1 diatas diperoleh probabilitas 0.002 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan menurut statistik antara variabel solvabilitas terhadap return saham (Y).

3) Pengaruh Rentabilitas (X_3) Terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil rentabilitas t_{hitung} sebesar -1.509. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,03. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil uji t pada variabel biaya pemasaran (X_3) seperti pada tabel 6.1 diatas diperoleh probabilitas 0,137 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H_a ditolak, yang artinya terdapat pengaruh secara negatif dan tidak signifikan menurut statistik antara variabel rentabilitas terhadap return saham (Y).

4) Pengaruh Aktivitas (X_4) Terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil aktivitas t_{hitung} sebesar -1.370. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,03. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil uji t pada variabel biaya pemasaran (X_3) seperti pada tabel 6.1 diatas diperoleh probabilitas yang nilainya 0,176 diatas 0,05. Dengan demikian H_a ditolak, yang artinya terdapat pengaruh secara positif dan tidak signifikan menurut statistik antara variabel aktivitas terhadap laba (Y).

Gambar 6.2

Uji T BSM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	11672.651	1085.172		10.757	.000
Likuiditas	283.774	522.892	.071	.543	.590
Solvabilitas	-11.218	1786.720	.000	-.005	.995
Rentabilitas	278.317	187.045	.183	1.488	.142
Aktivitas	-9599.059	2839.482	-.441	3.381	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output 20.0*

1) Pengaruh likuiditas (X_1) Terhadap return saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil likuiditas t_{hitung} sebesar 0,543. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,03. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel likuiditas (X_1) seperti pada tabel 6.2 diatas diperoleh probabilitas sebesar 0.590 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H_a ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan menurut statistic antara signifikan likuiditas terhadap return saham.

2) Pengaruh solvabilitas (X_2) Terhadap Laba (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil solvabilitas t_{hitung} sebesar -0,005. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,03. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil uji t pada variabel beban solvabilitas (X_2) seperti pada tabel 6.2 diatas diperoleh probabilitas 0.099 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan menurut statistik antara variabel solvabilitas terhadap return saham (Y).

3) Pengaruh Rentabilitas (X_3) Terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil *wadi'ah* t_{hitung} sebesar 1.488. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,03. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil uji t pada variabel biaya pemasaran (X_3) seperti pada tabel 6.2 diatas diperoleh probabilitas 0,142 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H_a ditolak, yang artinya terdapat pengaruh secara positif dan tidak signifikan menurut statistik antara variabel rentabilitas terhadap return saham (Y).

4) Pengaruh Aktivitas (X_4) Terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil *wadi'ah* t_{hitung} sebesar 3.381. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,03. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil uji t pada variabel biaya pemasaran (X_4) seperti pada tabel 6.2 diatas diperoleh probabilitas yang nilainya 0,001 diatas 0,05. Dengan demikian H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara positif dan t signifikan menurut statistik antara variabel aktivitas terhadap laba (Y).

Gambar 6.3

Uji T Bank BNI Syariah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11566.483	2231.737		5.183	.000
Likuiditas	3041.052	1646.564	.213	1.847	.070
Solvabilitas	-5457.102	4595.319	-.189	-1.188	.240
Rentabilitas	-536.831	173.584	-.357	3.093	.003
Aktivitas	-7243.432	3588.283	-.309	-2.019	.048

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output 20.0*

1) Pengaruh likuiditas (X_1) Terhadap return saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil likuiditas t_{hitung} sebesar 1.847. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,73. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel likuiditas (X_1) seperti pada tabel 6.3 diatas diperoleh probabilitas sebesar 0.070 yang nilainya diatas 0,05.

Dengan demikian H_a ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan menurut statistik antara signifikan likuiditas terhadap return saham.

2) Pengaruh solvabilitas (X_2) Terhadap Laba (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil solvabilitas t_{hitung} sebesar -1.118. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,73. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil uji t pada variabel beban solvabilitas (X_2) seperti pada tabel 6.3 diatas diperoleh probabilitas 1.118 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan menurut statistik antara variabel solvabilitas terhadap return saham (Y).

3) Pengaruh Rentabilitas (X_3) Terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil giro *wadi'ah* t_{hitung} sebesar 3.309. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,73. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil uji t pada variabel biaya pemasaran (X_3) seperti pada tabel 6.3 diatas diperoleh probabilitas 0,003 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik antara variabel rentabilitas terhadap return saham (Y).

4) Pengaruh Aktivitas (X_4) Terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil *giro wadi'ah* t_{hitung} sebesar 2,019. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,73. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil uji t pada variabel biaya pemasaran (X_4) seperti pada tabel 6.3 diatas diperoleh probabilitas yang nilainya 0,048 diatas 0,05. Dengan demikian H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara positif dan tidak signifikan menurut statistik antara variabel aktivitas terhadap laba (Y).

Gambar 6.4
Uji T Bank BRI Syariah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	11428.471	1374.381		8.315	.000
Likuiditas	641.178	1068.067	.076	.600	.551
Solvabilitas	-623.392	2152.436	-.037	-.290	.773
Rentabilitas	-182.553	112.736	-.211	-1.619	.111
Aktivitas	-15648.645	5058.823	-.376	3.093	.003

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *Output 20.0*

1) Pengaruh likuiditas (X_1) Terhadap return saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil likuiditas t_{hitung} sebesar 0,600. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,33. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel likuiditas (X_1) seperti pada tabel 6.4 diatas diperoleh probabilitas sebesar 0,551 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H_a ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan menurut statistic antara signifikan likuiditas terhadap return saham.

2) Pengaruh solvabilitas (X_2) Terhadap Laba (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil solvabilitas t_{hitung} sebesar -2,90. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,33 Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil uji t pada variabel beban solvabilitas (X_2) seperti pada tabel 6. 4 diatas diperoleh probabilitas 0,773 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan menurut statistik antara variabel solvabilitas terhadap return saham (Y).

3) Pengaruh Rentabilitas (X_3) Terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil *wadi'ah* t_{hitung} sebesar -1,619. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,33. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil uji t pada variabel biaya pemasaran (X_3) seperti pada tabel 6.4 diatas diperoleh probabilitas 0,111 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H_a ditolak, yang artinya terdapat pengaruh secara negatif dan tidak signifikan menurut statistik antara variabel rentabilitas terhadap return saham (Y).

4) Pengaruh Aktivitas (X_4) Terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil *wadi'ah* t_{hitung} sebesar 3,093. Sedangkan untuk hasil t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,33. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil uji t pada variabel biaya pemasaran (X_4) seperti pada tabel 6.4 diatas diperoleh probabilitas yang nilainya 0,003 diatas 0,05. Dengan demikian H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara positif dan t signifikan menurut statistik antara variabel aktivitas terhadap laba (Y).

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Gambar 7.1

Uji F Bank BCA Syariah

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.168E7	4	1.292E7	3.612	.001 ^a
Residual	1.967E8	55	3576574.269		
Total	2.484E8	59			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *Output SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 7.1 di atas, di dapat F hitung sebesar 3.612 dengan probabilitas sebesar 0,001 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} 3.612 memiliki nilai lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,90 ($3.612 > 2,90$). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu likuiditas, solvabilitas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Y.

Gambar 7.2

Uji F BSM

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.506E7	4	6264931.535	3.820	.008 ^a
Residual	9.020E7	55	1639998.378		
Total	1.153E8	59			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Rentabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *Output 20.0*

Berdasarkan tabel 7.2 di atas, di dapat F hitung sebesar 3.820 dengan probabilitas sebesar 0,008 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} 3.820 memiliki nilai lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,90 ($3.820 > 2,90$). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu likuiditas, solvabilitas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Y.

Gambar 7.3
Uji F BNI Syariah

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
lRegression	4.702E7	4	1.175E7	7.418	.000 ^a
Residual	8.716E7	55	1584699.053		
Total	1.342E8	59			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *Output 20.0*

Berdasarkan tabel 7.2 di atas, di dapat F hitung sebesar 3.820 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} 7.418 memiliki nilai lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,90 ($7,418 > 2,90$). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu likuiditas, solvabilitas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Y.

Gambar 7.4
Uji F BRI Syariah
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8867445.693	4	2216861.423	3.225	.019 ^a
Residual	3.781E7	55	687401.088		
Total	4.667E7	59			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Rentabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *Output 20.0*

Berdasarkan tabel 7.4 di atas, di dapat F hitung sebesar 3.820 dengan probabilitas sebesar 0,019 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} 3.225 memiliki nilai lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,90 ($7,418 > 2,90$). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu likuiditas, solvabilitas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Y.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel laba. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti

variabel independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel return saham.

Gambar 8.1
Uji Determinasi Bank BCA Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.161	1280.62421

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Rentabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *Output SPSS 20.0*

Dari hasil uji determinasi 8.1 diatas menunjukkan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R Square (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari tabel koefisien determinasi 1.8, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,217 atau 21,7%. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 21,7%.

Sedangkan nilai koefisien determinasi yang tertulis Adjust R Square (R^2) adalah 0,217. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 21,7% Sedangkan sebesar 78,3% penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain:

Gambar 8.2

Uji Determinasi BSM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.150	1891.18330

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output 20.0*

Dari hasil uji determinasi 8.2 diatas menunjukkan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R Square (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari tabel koefisien determinasi 2.8, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,208 atau 20,8%. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 20,8%.

Sedangkan nilai koefisien determinasi yang tertulis Adjust R Square (R^2) adalah 0,208. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 0,208 % Sedangkan sebesar 79,2% penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain.

Gambar 8.3

Uji Determinasi BNI Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.303	1258.84830

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *Output SPSS 20.0*

Dari hasil uji determinasi 8.3 diatas menunjukkan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R Square (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari tabel koefisien determinasi 2.8, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,350 atau 35%. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 35%.

Sedangkan nilai koefisien determinasi yang tertulis Adjust R Square (R^2) adalah 0,350. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 35% Sedangkan sebesar 65% penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain.

Gambar 8.4

Uji Determinasi BRI Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.131	829.09655

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Rentabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *Output 20.0*

Dari hasil uji determinasi 8.4 diatas menunjukkan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R Square (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari tabel koefisien determinasi 2.8, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,190 atau 19%. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 19%.

Sedangkan nilai koefisien determinasi yang tertulis Adjust R Square (R^2) adalah 0,190. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 19% Sedangkan sebesar 81% penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain.